

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemasukan negara didapatkan dari banyak sumber, diantaranya adalah penerimaan pajak. Pajak adalah sektor pendapatan negara dimana kedudukannya menempati posisi teratas. Semua hasil pendapatan tersebut digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Dengan adanya peran sektor perpajakan guna pemasukan negara pemerintah berupaya dalam tingkat penghasilan pajak dengan meningkatkan konsistensi setiap individu untuk membayarkan pajak tersebut. Maka itu peran masyarakat dalam pembayaran pajak berpengaruh untuk negara.

Penghasilan pajak ialah komitmen khusus dari orang atau struktur untuk suatu negara yang memiliki terutang, bersifat paksaan dibawah hukum dan dipergunakan dengan tujuan akhir daerah guna kemajuan rakyatnya (Purba, 2018). Penghasilan pajak daerah di dapat dari pajak kendaraan bermotor (PKB). Retribusi kendaraan bermotor (PKB) ialah jenis retribusi dimana kewenangannya berada pada provinsi daerah. Objek retribusi kendaraan bermotor (PKB) ialah pemilikan atau penguasaan pada kendaraan bermotor. Serta yang menjadi subyek kendaraan bermotor ialah seluruh individu yang memiliki kendaraan.

Setiap individu yang menaati atas peraturan yang berlaku, dapat menyebabkan naiknya jumlah pendapatan pajak. Dapat terlihat jelas tahun 2018 sampai 2019 pendapatan pajak terjadi penurunan. Tahun 2019 sampai 2020 pendapatan pajak meningkat. Berdasarkan BP2RD terlihat dari *table* dibawah:

**Tabel 1. 1** tabel data kendaran bermotor, pendapatan pajak dan penerimaan denda

No.	Thn	JumlahKendaraan	PenerimaanPajak	Denda
1.	2018	805.317	421.982.757.385	11.166.777.095
2.	2019	873.256	409.130.728.150	16.116.771.300
3.	2020	904.280	378.582.834.754	11.477.608.040

Sumber: BP2RD Propinsi Kepulauan Riau

Berdasarkan data pada tahun 2018 sampai 2020 ini terjadi penurunan tingkat perolehan pajak setiap tahunnya. *Table* tersebut pun ,membuktikan adanya peningkatan total kendaraan bermotor dimana harusnya total perolehan pajak pun meningkat setiap tahunnya. Namun *table* tersebut tidak menunjukkan penerimaan pajak yg meningkat setiap tahunnya adapun peningkatan jumlah kendaraan tiap tahunnya, tetapi disertai penurunan perolehan pajak yang kurang signifikan Rp 421.982.757.385 menjadi Rp 409.130.728.150. Namun dari tahun 2019 hingga 2020 jumlah kendaraan juga meningkat dan disertai penurunan perolehan pajak sebesar Rp 409.130.728.150 menjadi Rp 378.582.834.754. Berdasarkan *table* tersebut dapat dilihat perolehan denda yang mengalami peningkatan dan penurunan selama tiga tahun.

Berdasarkan apa yang didapatkan ditarik kesimpulan oleh peneliti tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Batam tergolong tidak stabil atau rendah. Terlihat penurunan perolehan pajak pada tahun 2018 sampai 2019 kurang relevan, disertai adanya peningkatan jumlah kendaraan bermotor di Kota Batam yang tinggi. Dan penurunan tingkat pendapatan pajak kendaraan bermotor tahun 2019 sampai tahun 2020, diiringi peningkatan total kendaraan bermotor yang besar. Dan adanya jumlah penerimaan denda yang setiap tahunnya

mengalami peningkatan dan penurunan menunjukkan adanya wajib pajak yang masih tidak mematuhi aturan perpajakan sehingga dikenakan denda.

Kepatuhan wajib pajak sangat berkaitan dengan jumlah pendapatan pajak, karena dengan adanya peningkatan kepatuhan wajib pajak dengan secara langsung jumlah pendapatan pajak akan meningkat. Maka, konsistensi wajib pajak termasuk hal penting serta wajib dipatuhi dan dijaga kestabilannya. Pembangunan yang direncanakan akan terhambat jika terjadi penurunan tingkat perolehan pajak. Masih terlihat adanya masyarakat yang tidak mengetahui bahwa membayar pajak sangatlah penting untuk kebutuhan bersama-sama. Dapat dilihat bahwa terdapat tingkatan rakyat yang tidak memperdulikan untuk melaksanakan kewajiban pada waktunya terlihat dari adanya perolehan denda.

Pemahaman perpajakan termasuk pengetahuan awal setiap individu tentang aturan dan norma sebenarnya. Setiap individu akan melaksanakan kewajiban ataupun haknya apabila telah mengerti kewajiban seorang wajib pajak. Pemahaman mengenai perpajakan bisa meningkatkan kesadaran setiap wajib pajak. Tanpa pemahaman mengenai perpajakan tidak ada individu akan membayarkan pajak secara ikhlas. Terkadang ada hal yang dapat menyebabkan kekhawatiran masyarakat untuk membayarkan pajaknya yang disebabkan maraknya kasus yang terjadi dikalangan masyarakat ialah korupsi.

Elemen yang dianggap bisa mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak adalah sanksi pajak. Pelaksanaan sanksi pajak mengarah pada kepuasan komitmen perpajakan warga negara. Pelaksanaan sanksi yang dimaksud adalah perolehan sanksi. Administrasi maupun sanksi pidana (Efriyenty, 2019).

Maka wajib pajak membutuhkan pemahaman yang lebih luas mengenai aturan perpajakan dan salah satu komponen yang dimaksudkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak adalah tingkat kualitas layanan. Kualitas pelayanan perpajakan ialah suatu komponen yang dianggap dapat mendukung meningkatkan tingkat kualitas suatu perusahaan (Agustin & Putra, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas diperlukan adanya penelitian unsur-unsur yang diduga dapat memengaruhi tingkat konsistensi wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Batam. Terdapat beberapa variabel yang dianggap bisa memengaruhi tingkat konsistensi wajib pajak pada penelitian ini diantaranya variabel pemahaman pajak, variabel kualitas pelayanan, dan variabel sanksi pajak. Ada beberapa penemuan yang membahas mengenai *variable* yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Beberapa temuan sebelumnya menunjukkan bahwa membayarkan pajak kendaraan bermotor dapat menaikkan tingkat kepatuhan wajib pajak. Tetapi, terdapat perbedaan hasil penelitian di setiap penelitian terdahulu.

Adanya temuan terdahulu, dimana membahas mengenai tingkat kepatuhan wajib pajak maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang kepatuhan wajib pajak berjudul **“Pengaruh Pemahaman, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Batam”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Menurut uraian latar belakang, peneliti mengidentifikasi masalah diantaranya :

1. Tingkatkepatuhan wajib oajak dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor yang tergolong rendah.
2. Sanksi pajak yang di tetapkan belum terealisasi efektif untuk meningkatkan tingkat kepatuhan wajibpajak kemdaraan bemotor.

### **1.3 Batasan Masalah**

Menurut latarbelakang serta identifikasimasalah peneliti juga membataskan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini memeliti serta menganalisis pengatruh *variable* pemahaman, kualitaspelayanan dan sanksi pajakk teradap kepatuan wajibpajak membayarkan pajakkendaraan bermtor diKota Batam.
2. Kurun waktu yang,diteliti dalam penelitian ini ialah padatahun 2018, 2019, dan 2020.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Menurut batassan masallah diatas, pneliti mrumuskan masalah dlam peneltian ini :

1. Apakahpemahaman pajak bepengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Batam.
2. Apakah kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Batam.
3. Apakahsanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak alam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Batam.

4. Apakah pemahaman, kualitas pelayanan dan sanksi pajak secara bersamaan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Batam.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Menurut rumusan masalah tersebut, terdapat tujuan penelitian diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Batam.
4. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman pajak, kualitas pelayanan dan sanksi pajak secara bersama-sama terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Batam.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk seluruh pembaca antara lain :

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini terdapat manfaat teoritis diantaranya :

1. Bagi Mahasiswa  
Bias dijadikan panduan penelitian selanjutnya yang memiliki kaitan dengan *variable* yang peneliti lakukan sekarang.
2. Bagi Masyarakat

Berguna untuk mengetahui mengenai kepatuhan wajib pajak serta memahami mengenai pemahaman pajak, kualitas pajak dan sanksi pajak yang sebenarnya.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang pengaruh pemahaman, kualitas pelayanan dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga terdapat manfaat praktis diantaranya :

1. Bagi Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi daerah

Diharapkan adanya penelitian ini bisa menyampaikan informasi pada BP2RD guna menaikkan tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajak kendaraan.

2. Bagi Wajib Pajak

Pada penelitian yang dilakukan diharapkan memperoleh pengetahuan tentang aturan, serta diminta agar individu mematuhi akan kewajibannya dalam membayarkan pajak kendaraannya.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian tersebut juga diminta agar bias dijadikan referensi guna penelitian berikutnya serta menggunakan *variable* yang sama.